



JAMBORA JOURNAL CIVIC EDUCATION
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>
E-ISSN : 2798-4818
P-ISSN: 2808-2249

Pengaruh Model *Problem Lased Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 7 Mataram

Nur Rizqi Julianti¹, Lalu Sumardi², Sawaludin³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
(nurrizqijulianti25@gmail.com)
(lalusumardi.fkip@unram.ac.id)
(sawaludin@unram.ac.id)

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (April) (2024)
Disetujui (Mei) (2024)
Dipublikasikan (Mei)
(2024)

Keywords:

Problem based Learning, Audio Visual, Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian ini melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Lased Learning*) dengan bantuan media *Audio Visual* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan tipe nonequivalent control. Pengambilan Sampel terdiri dari dua kelas dengan teknik purposive sampling. Jadi, dari 11 kelas yang ada, kelas VIII B (kelas eksperimen) dan kelas VIII E (kelas kontrol) akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dicantumkan dalam instrumen penelitian. Metode pengujian yang diterapkan adalah pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan (Chi Kuadrat), uji homogenitas (uji-f) dan uji hipotesisi menggunakan (uji-t). Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi taraf signifikan 5% menghasilkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Lased Learning* berbantuan media *Audio Visual* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 7 Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat karena merupakan salah satu faktor fundamental untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan martabat suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 fungsi pendidikan nasional yaitu meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran PPKn bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, guru juga diuntut agar mampu memberikan pengajaran di kelas dengan lebih inovatif guna untuk menghindari kegiatan proses belajar mengajar yang kontekstual salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa memahami suatu materi ajar yang disampaikan. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn tersebut, proses pembelajaran harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya melalui penyelidikan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata yang ada di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Mei 2023 siswa sekolah SMPN 7 Mataram, terlihat bahwa sebagian besar hasil belajar PPKn masih rendah dibuktikan masih banyak siswa dengan nilai dibawah KKM yaitu 75. Hasil pembelajaran yang rendah disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami kemudian mencatat dan menghafal materi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Dalam hal ini beberapa siswa tidak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang mereka ketahui dan juga terdapat siswa yang tidak mengerti penjelasan guru yang hanya menjelaskan materi pembelajaran PPKn secara abstrak. Proses pembelajaran tidak tuntas di mana siswa belum memahami pembelajaran, tetapi waktu pembelajaran terbatas, sedangkan materi PPKn yang diajarkan adalah pembelajaran yang kompleks.

Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggabungkan model dengan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Adellina, Yuliatin & Sawaludin 2023). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Lased Learning* (PBL). *Problem Lased Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan masalah nyata pada siswa, agar siswa belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

memecahkan masalah, melatih berpikir tingkat tinggi termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (metakognitif), dan melatih siswa menjadi pembelajar mandiri dan self regulated (Agustin 2019). Karena model ini berfokus pada pemecahan masalah yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir, siswa dapat bertukar pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar. Dalam penerapan model *Problem Lased Learning* peneliti menggunakan media *Audio Visual* agar siswa lebih memahami isi materi pembelajaran. Media *Audio Visual* digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk memahami isi materi. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media tentu akan membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran PBL berbantuan media *Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Lased Learning* (PBL) berbantuan media *Audio Visual* sangat baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang kemudian dikombinasikan dengan media pembelajaran sebagai alat atau penunjang guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk menggunakan lebih banyak indra dibanding dengan pemberian tugas atau permasalahan untuk didiskusikan oleh siswa.

Menurut Fajri, Herianto & Sawaludin, (2022) model *Problem Lased Learning* yaitu model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dan alternatif, dalam model ini siswa dapat membangun dirinya sendiri dan mampu memecahkan permasalahan yang sedang diberikan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik dalam proses belajar. Menurut Herianto (2023) model *Problem Lased Learning* salah satu model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, memfokuskan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengajak siswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran ini dipadukan dengan pelajaran PPKn yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada mata pelajaran PPKn memuat materi kontekstual sehingga perlu dianalisis

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Media

dapat membantu dalam kegiatan mengajar, media juga alat bantu yang di terapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media *Audio Visual* salah satu media yang menarik untuk digunakan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif. Media pembelajaran *Audio Visual* adalah perantara atau pegantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus. Menurut Fajri, Herianto & Sawaludin, (2022) Karena dengan model pembelajaran yang tepat bisa membuat siswa terdorong untuk melatih cara berfikir kritisnya sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat. Amir (2020) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent* pretest-posttest control group design, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok eksperimen) model PBL berbantuan media *Audio Visual* sedangkan kelas kedua dengan menggunakan metode pembelajaran SMPN 7 Mataram.

Sugiyono (2019:62) menjelaskan bahwa sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas yakni kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol. Teknik atau cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November sampai bulan februari. Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung suatu

keadaan atau situasi dari sebuah subjek penelitian. Tes adalah lembar yang berisi soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel. [Font Cambria, 12, Spasi 1,5] Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, data diperoleh melalui tes pretest dan posttest yang telah bagikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan akhir pembelajaran. Hasil pengumpulan data digunakan untuk melihat apakah model *Problem Lased Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Adapun tes yang berikan kepada siswa adalah pertanyaan sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian soal tersebut dibagikan kepada sampel yakni kelompok eksperimen (VII B) dan kelompok kontrol (VII E). Sehingga diperoleh nilai pretest dari kedua sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nilai Pretest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
Kelompok Eksperimen	70	40	40
Kelompok Kontrol	65	30	40

Pada tabel data nilai pretest diperoleh bahwa nilai tertinggi kelompok eksperimen tertinggi yaitu sebesar 70 sedangkan kelompok kontrol sebesar 65, adapun kelompok eksperimen mendapatkan nilai sebesar 40 sedangkan kelompok kontrol sebesar 30. Setelah pretest dilaksanakan, kemudian penulis, melakukan pertemuan pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIII B dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Lased Learning* berbantuan media *Audio Visual* sebanyak empat kali pertemuan. Setelah itu,

kemudian penulis membagikan tes posttest. Sehingga didapatkan data hasil posttest dari sampel ialah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Nilai Posttest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
Kelompok Eksperimen	70	40	40
Kelompok Kontrol	65	30	40

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil data nilai posttest kedua sampel terlihat perbedaan yang cukup jauh. Didapatkan bahwa nilai tertinggi kelompok eksperimen mencapai 95 sementara kelompok kontrol mencapai nilai 85, sementara itu nilai terendah kelompok eksperimen sebesar 65 dan kelompok kontrol 55. Hal tersebut terjadi karena kelas VII B sebagai kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran *Problem Lased Learning* berbantuan media *Audio Visual* sementara kelas VII E sebagai kelompok kontrol hanya menggunakan model konvensional (metode ceramah). Selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan statistik inferensial, dimana setelah mendapatkan data nilai pretest dan posttest, kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Lased Learning* berbantuan media *Audio Visual* berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengolahan data menggunakan uji normalitas (X^2 hitung), yaitu mengetahui apakah data normal atau tidak. Dengan demikian dapat membantu peneliti untuk menempatkan pengujian hipotesis yang akan digunakan. Adapun hasilnya antara lain:

Tabel 3 Data Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
Pretest	Eksperimen	3,678	11,070	Terdistribusi Normal
	Kontrol	9,376	11,070	Terdistribusi Normal
Posttest	Eksperimen	4,367	11,070	Terdistribusi Normal
	Kontrol	6,057	11,070	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data pretest dari kedua sampel yaitu data kelas eksperimen $X^2_{hitung} 3,678 \leq X^2_{tabel} 11,070$ untuk itu data berdistribusi normal dan data kelas kontrol $X^2_{hitung} 9,367 \leq X^2_{tabel} 11,070$ untuk itu data berdistribusi normal. Begitupun diperoleh data posttest dari kedua sampel yaitu data kelas eksperimen $X^2_{hitung} 4,367 \leq X^2_{tabel} 11,070$ untuk itu data berdistribusi normal dan data kelas kontrol $X^2_{hitung} 6,057 \leq X^2_{tabel} 11,070$ untuk itu data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan, jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka data normal.

Selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan uji homogenitas dengan uji-f. adapun hasilnya adalah sebagai beriku:

Tabel 4 Data Uji Homogenitas

Data	Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pretest	Eksperimen Kontrol	0,586	1,704	Homogen
Posttest	Eksperimen Kontrol	0,586	1,704	Homogen

Tabel di atas menyatakan bahwa data dari kedua sampel berdistribusi homogen, yang dibuktikan hasil nilai fhitung < ftabel ($0,950 < 1,704$) maka kelas VIII B maupun kelas VIII E dinyatakan homogen.

Kemudian terlihat bahwa data berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parametric yang menggunakan uji-t dengan rumus polles varian. Adapun hasilnya ilah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Uji Hipotesis

Statistik	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	40	40
X	79,25	70,62
S	8,28	8,63
Thitung	4,60	4,60
Ttabel	1,99	1,99
Keputusan	Nilai Thitung > Nilai Ttabel Ha diterima dan Ho ditolak	

Data uji hipotesis tersebut terlihat bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel, yang diperoleh nilai thitung 4.60 dan nilai ttabel 1.99. Bila nilai thitung > nilai ttabel, maka Ha diterima semetara itu Ho ditolak, diartikan bahwa model pembelajaran *Problem Lased*

Learning berbantuan media *Audio Visual* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 7 Mataram.

PEMBAHASAN

Problem Lased Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan adanya aktivitas siswa secara penuh dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan secara mandiri dengan mengkonstruksi pertahanan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan adanya model *Problem Lased Learning* ini dirancang sedemikian rupa untuk melatih siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah pada kegiatan proses belajar atau secara nyata (Asrifah & Arif, 2020). Model *Problem Lased Learning* juga mampu menstimulus siswa untuk tetap berfikir, memfokuskan siswa untuk berfikir tanpa ada keterbatasan, memberikan keluasana kepada siswa untuk menemukan informasi baru sehingga siswa mampu memiliki informasi baru yang nantinya dapat diterapkan atau diaplikasikan di lingkungan nyata Syamsidah dan Suryani (2018). Oleh karena itu pada model pembelajaran ini tidak hanya mengharapkan siswa untuk sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pembelajaran saja, tetapi melalui Model *Problem Lased Learning* ini siswa ditekankan untuk lebih aktif mencari tahu, aktif berfikir, berkomunikasi dan akhirnya menyimpulkan. Model *Problem Lased Learning* akan dipadukan dengan sebuah media *Audio Visual* yang bersifat sederhana dan menarik sehingga kondisi kelas akan menjadi menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang menarik akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan partisipasi siswa akan lebih banyak lagi dalam proses belajar serta mendorong siswa untuk berfikir secara kritis yang nantinya akan dijadikan sebagai suatu penilaian di akhir pembelajaran.

Media *Audio Visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media video akan lebih mengundang perhatian siswa dan menjadi pengalaman baru, sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami dan dapat menarik perhatian siswa agar terfokus (Adellina & Herianto, 2023). Media *Audio Visual* merupakan salah satu alat pendukung pembelajaran modern. Dengan media *Audio Visual* siswa dapat lebih banyak menggunakan pancaindra dan media *Audio Visual* merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik. Sehingga dengan media tersebut siswa lebih fokus dalam proses penerimaan materi dalam kegiatan pembelajaran. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun

pendengaran (Furqan, Ismail, & Fauzan 2022).

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah melaksanakan proses belajar yang dimana untuk mencapai hasil belajar yang baik didapatkan melalui salah satunya yaitu penggunaan model, karna dengan model pembelajaran yang tepat bisa membuat siswa terdorong untuk melatih cara berfikir kritisnya sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Astika, Herianto & Sawaludin, 2023). Dalam proses pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Antasari, Sukardi & Rispawati 2019). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 7 Mataram pretest dan posttest diberikan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diberikan. Untuk itu sejalan dengan penelitian Retnawati & Sunata (2023) dalam jurnal dengan judul penelitian "Penerapan model *Problem Lased Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". Penelitian ini sebelum menggunakan media *Audio Visual* nilai rata-rata siswa sebesar 61 kemudian menggunakan media *Audio Visual* meningkat menjadi 70,5.

Berdasarkan analisis data uji hipotesisi dengan taraf signifikan 0,05. Diperoleh rata-rata kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen yakni sebesar 56,12 dan rata-rata nilai kelas VIII E sebagai kelompok kontrol sebesar 48,5 pada hasil pretest. Setelah sampel melakukan proses pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan pada penelitian. Kemudian diperoleh hasil dari nilai posttest kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,25 dan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 70,62. Perbedaan dikarenakan tersebut terjadi adanya penerapan model dan model pembelajaran yang digunakan pada kedua kelas berbeda satu sama lain. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil uji-t yakni sebesar nilai thitung 4,60 >ttabel 1,99 dengan signifikannya sebesar 0,05, sehingga hasil keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak, diartikan bahwa pengaruh model *Problem Lased Learning* berbantuan media *Audio Visual* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 7 Mataram.

KESIMPULAN

Diperoleh hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05), menggunakan uji-t, nilai thitung > nilai ttabel yaitu $4.60 > 1.99$. sehingga kesimpulannya model *Problem Lased Learning* berbantuan media *Audio Visual* berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellina, F., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aikmel. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1409-1414.
- Agustin et al. (2019). Pengaruh Model Problem Lased Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., Fakultas, T., Dan, K., Pendidikan, I., Iqra, U., Jl, B., Baslamah, A., Si, M., & Namlea, M. (2020). Penggunaan Model Problem Lased Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22–34.
- Antasari, N. K., Sukardi, S., & Rispawati, R. (2019). Pengaruh Medel Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 14–24.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Lased Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Astika, S., Herianto, E., Sawaludin, S., & Sumardi, L. (2023). Pengaruh Implementasi E-learning Berbasis Quizizz terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 154–160.
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Lased Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *Manazhim*, 4(2), 371–382.
- Furqan, I., Ismail, H. M., Fauzan, A., & Herianto, E. (2022). Pengaruh Pengajaran Bauran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram. *Palapa*, 10(2), 217–227.
- Herianto, E. (2023). Pengembangan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Lased Learning Integrasi Media Monopoli. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 75-83.
- Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang muatan Pelajaran.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

- Retnawati, D., & Sunata, S. (2023) Penerapan Model Pembelajaran Problem Lased Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Peneltitian Tindakan Kelas*.
- Sugiyono. (2019). *Metodo Penelitian Manajemen Kuantitatif, Pendekatan: Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syamsidah, S., Hamidah Suryani, H., Ratnawati T, R. T., & Anas Arfandi, A. A. (2018). The Effectiveness of Problem-Based Learning Models in Improving Students Scientific Thinking Skills. *The Effectiveness of Problem-Based Learning Models in Improving Students Scientific Thinking Skills*, 3(10), 11-15.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional.